

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kelapa merupakan salah satu tanaman yang banyak dijumpai di Indonesia. Berdasarkan data BPS Indonesia pada tahun 2021, Indonesia memiliki perkebunan kelapa yang cukup potensial dengan luas areal sebesar 3.374,60 ribu hektar. Apabila dimaksimalkan, maka kekayaan sumber daya alam tersebut akan dapat menyokong ketahanan pangan. Tanaman kelapa memiliki manfaat yang melimpah, beberapa pemanfaatan tanaman kelapa diantaranya yaitu digunakan sebagai bahan baku karbon aktif, obat-obatan, bahan baku kosmetik, dan lain sebagainya. Selain dimanfaatkan sebagai bahan baku, tanaman kelapa juga menghasilkan cairan yang disebut Nira yang memiliki kandungan kadar gula tinggi. Cairan nira tersebut dapat diolah menjadi gula kelapa atau gula merah, gula semut, bioethanol, dan pakan lebah (Mugiono dkk, 2014).

Gula merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok penting yang harganya diatur langsung oleh pemerintah (Ariesa dan Tinaprilla, 2011). Gula kelapa juga memiliki peran dalam industri makanan, baik di tingkat industri rumah tangga, kecil, menengah, maupun industri besar. Gula merah kelapa atau dalam perdagangan dikenal juga sebagai gula jawa yang dihasilkan dari nira pohon kelapa (Krisnamuthi dalam Puspita, 2016). Gula merah merupakan salah satu bahan pemanis untuk pangan yang didapat dari pengolahan nira

kelapa. Gula merah mayoritas diperdagangkan dalam bentuk padat dan bentuk geometri yang bervariasi tergantung dengan cetakan yang digunakan.

Permintaan akan gula kelapa berjalan linear dengan bertambahnya jumlah penduduk. Sehingga, usaha gula kelapa memiliki peluang tinggi untuk bertumbuh dan meningkatkan perekonomian daerah. Beberapa alasan yang mendasari tingginya permintaan akan gula kelapa adalah antara lain: 1) gula digunakan oleh seluruh kalangan masyarakat baik untuk bahan makanan maupun minuman, 2) produksi gula telah dilakukan oleh pengusaha baik pada level *on-farm* maupun *off-farm*, 3) produk gula menyentuh banyak dimensi terkait teknis, ekonomi, sosial, maupun politik. Dikutip dari data BPS Tahun 2021, jumlah konsumsi gula di Indonesia pada tahun 2017 hingga 2019 mencapai 5,1 juta ton. Sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 ditaksir konsumsi naik menjadi masing-masing 5,2 juta ton dan 5,3 juta ton (BPS, 2021).

Kabupaten Banyumas termasuk sebagai kabupaten yang unggul pada sektor industri dan pertanian, salah satunya pada komoditas kelapa yang diproduksi menjadi produk gula kelapa. Dikutip dari indiebanyumas.com, pada tahun 2022 Kabupaten Banyumas disebut sebagai salah satu kabupaten terbesar penghasil gula kelapa di Indonesia dengan dengan jumlah petani gula kelapa lebih dari 27.832 petani yang tersebar di 23 kecamatan. Unit usaha kelapa yang ada merupakan 52,7% dari seluruh industri yang dimiliki Kabupaten Banyumas. Angka produksi gula kelapa di Kabupaten Banyumas terus meningkat dari tahun ke tahun. Walaupun pada tahun 2019 terdapat

penurunan jumlah produksi sebesar 14,86% dari tahun 2018, namun pada tahun 2020 meski dilanda pandemi angka produksi gula kelapa mengalami kenaikan cukup tinggi.

Tabel 1 Data Produksi Gula Kelapa di Kabupaten Banyumas

No.	Tahun	Jumlah Konsumsi (ton)
1.	2018	42.601,13
2.	2019	31.577,04
4.	2020	56.357,47
5.	2021	56.447,58
3.	2022	63.000

Sumber: BPS Banyumas 2022

CV Putra Karya Zugar adalah produsen gula cetak yang didirikan oleh Bapak H. Kodir pada tahun 2008, namun pada tahun 2017 mengalami pergantian kepemimpinan dilanjutkan oleh Bapak Bagus Putra. CV Putra Karya Zugar berlokasi di Desa Candinegara, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. CV Putra Karya Zugar juga sudah memiliki mitra bisnis seperti PT. BAS (Bumi Alam Segar), untuk bahan baku pembuatan Kecap Sedaap dan mampu mengirim gula cetak sekitar 5 hingga 10 ton per harinya. CV Putra Karya Zugar melakukan produksi gula cetak sendiri dan dapat memproduksi sekitar 3 ton hingga 5 ton gula cetak setiap harinya.

Analisis kelayakan usaha merupakan salah satu kegiatan penting yang harus dilakukan dalam menjalankan sebuah usaha. Pentingnya pelaksanaan Analisa usaha adalah untuk mengetahui apakah usaha ini mendatangkan keuntungan atau tidak. Oleh karena itu itulah penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang “Analisis Kelayakan Usaha Gula Merah CV Putra Karya Zugar”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana analisa biaya produksi dan pendapatan gula merah cetak CV Putra Karya Zugar?
2. Bagaimana kendala-kendala dan solusi yang dihadapi CV Putra Karya Zugar dalam produksi gula merah cetak?
3. Bagaimana tingkat kelayakan usaha gula merah cetak yang dilakukan CV Putra Karya Zugar apakah layak untuk dijalankan dan dikembangkan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui analisis biaya dan pendapatan gula merah cetak CV Putra Karya Zugar.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala dan solusi yang dihadapi CV Putra Karya Zugar dalam produksi gula merah cetak.
3. Untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha gula merah cetak CV Putra Karya Zugar apakah layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi CV Putra Karya Zugar Desa Candinegara Kecamatan Pekuncen tingkat kelayakan usaha agar usaha dapat terus dijalankan dan dikembangkan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pikiran kritis dan mampu memberikan pengetahuan mengenai kelayakan usaha gula merah CV Putra Karya Zugar, serta menjadi salah satu syarat kelulusan sarjana Strata-I dari Fakultas Pertanian dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

3. Bagi Instansi-instansi Terkait

Sebagai pertimbangan untuk membuat kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan industri kecil menengah khususnya agroindustri gula merah di wilayah Desa Candinegara, Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

E. Pembatasan Masalah dan Asumsi

Berdasarkan latar belakang di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian bertempat di Desa Candinegara, Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.
2. Responden yang diambil merupakan pemilik usaha CV Putra Karya Zugar di Desa Candinegara, Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas sebagai informan kunci.
3. Faktor-faktor yang diteliti meliputi biaya produksi, biaya penerimaan, biaya pendapatan, Net Present Value, Internal Rate of Return, Payback Period, tingkat BEP, Return on Investment baik produksi maupun harga jual, tingkat kelayakan usaha.
4. Analisis dihitung dalam jangka waktu 5 tahun berproduksi dari tahun 2018 hingga tahun 2022.